

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN Kota Bengkulu

VikaRethusa
Universitas Bengkulu
Vikarethusa@gmail.com

Herman Lusa
Universitas Bengkulu
Hermandatuk1005@gmail.com

Hasnawati
Universitas Bengkulu
Hasnaapril21@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problem of the many teachers in elementary schools who have not implemented Thematic learning in the 2013 Curriculum properly. This study aims to produce a Learning Implementation Plan (RPP) using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in grade IV elementary school which can be used as a teacher's reference in carrying out learning in class. This research is a Thiagarajan and Sammel research. However, this research was only carried out until the third stage, namely Develop. Validation is carried out by curriculum experts. The developed lesson plans were rated as practical by 2 teachers from Bengkulu City Elementary School. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis of the results of expert validation assessment and teacher responses and qualitative descriptive analysis of the comments of the validator and the teacher. This research produces a Thematic Implementation Plan (RPP) using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model with expert research of 89% with a very valid category and practicality assessment of 88.67% with an excellent category as the final product of development.

Keywords: RPP, Development, PBL, Thematic

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan kita dapat menciptakan sumber daya manusia yang berbudi luhur, berkepribadian yang mandiri dan memiliki rasa

tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasari berbagai aspek dalam hidup manusia. Hal ini didukung oleh pendapat Soyomukti (2015:22) mengenai konsep *long-life Education* yang mengartikan pendidikan sebagai hidup dimana pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat serta memengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu.

Ada beberapa faktor yang masih menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah model pembelajaran yang masih didominasi peran oleh guru, yang meletakkan guru sebagai sumber pengetahuan bagi siswa sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Terkadang masih didapati guru yang menyampaikan materi dengan berceramah sehingga siswa hanya duduk dan mencatat saja. Hal ini didukung oleh pendapat Shoimin (2014:7) dalam implementasi kurikulum 2013 masih banyak para guru yang masih bingung bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi kurang bermakna dan berdampak pada proses pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan implementasi kurikulum 2013, pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan diorganisasikan sepenuhnya di sekolah/madrasah. Hal ini diperjelas oleh pendapat Rusman (2016:139), yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pengembangan program pembelajaran berdasarkan silabus, kompetensi inti, dan kompetensi lulusan yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaian, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 program pembelajaran yang dikembangkan adalah tematik, dan terpadu, sehingga kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat pengembangan program pembelajaran adalah menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran terpadu Mulyasa, (2013: 77). Pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan observasi pengalaman pada saat magang, peneliti menemukan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan guru-guru SD masih belum, sesuai dengan standar proses, yaitu silabus dan RPP yang digunakan masih sederhana belum berpusat pada peserta didik, keterpaduan antar KI, KD, indikator, dan tujuan belum terpapar secara jelas. Fakta lain yang ditemui oleh peneliti adalah guru masih mendikte dan memberitahu siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan karena waktu yang digunakan dapat dipercepat. Hal lainnya adalah siswa masih diminta untuk membaca sendiri dan mengerjakan tugas, sementara guru duduk di meja untuk mengerjakan tugas yang lain. Siswa kurang didorong untuk mencari tahu sendiri tentang pengetahuan atau materi yang akan dipelajari. Sumber belajar yang digunakan pun kurang bervariasi. Guru masih terpaku terhadap materi yang ada di buku guru atau buku siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa kurang luas. Siswa terkadang kurang dapat mengeksplor pengetahuan yang ada di sekitarnya karena hanya berdasarkan buku saja.

Implementasi berbagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran perlu dilakukan. Sayangnya, masih banyak ditemui proses pembelajaran di kelas yang menggunakan metode ceramah dan hanya berlangsung satu arah. Berkaitan dengan hal tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Model PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran PBL siswa diberikan permasalahan yang kemudian akan diselesaikan dalam kelompok kecil melalui kegiatan. Menurut Ward dan Stepien dalam Ngilimun (2012: 89) PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah. Jadi dalam pembelajarannya, siswa akan dituntut aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

Melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menumbuhkan kemampuan bekerja sama, saling berkomunikasi dengan baik, berani mengungkapkan pendapat, saling menghargai pendapat yang disampaikan teman dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD yang valid dan untuk mendeskripsikan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD yang praktis.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan model 4D dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Tahap pertama sampai ketiga yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan sering disebut sebagai bagian pengembangan, sedangkan bagian ke empat sering disebut sebagai bagian penyebaran. Tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena kondisi wabah Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan eksperimen di sekolah dan penyebarluasan (*Disseminate*) bahan ajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru kelas IV SD Negeri di kota Bengkulu. Subjek penelitian pada uji kepraktisan dilakukan terhadap 2 orang guru heterogen. Satu orang guru berasal dari SD Negeri terakreditasi A dan satu orang guru yang berasal dari SD Negeri terakreditasi B.

Jenis data yang diperoleh dari pengembangan RPP ini dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penelitian ahli yang diperoleh melalui validasi dan angket. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator dan respon guru terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar validasi perangkat digunakan untuk memperoleh masukan berupa saran, kritik terhadap draft awal (rancangan I) yang digunakan dalam memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran yang sedang dikembangkan. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam instrumen ini adalah aspek format, ilustrasi, bahasa, dan isi dari masing-masing rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan.

Validator memberikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pada indikator validasi dengan memberikan tanda (✓) pada baris dan kolom yang sesuai, serta menuliskan butir-butir saran dan kritik pada naskah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian validator diminta memberikan

penilaian secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

b) Angket uji kepraktisan

Angket uji kepraktisan guru digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon guru terhadap kepraktisan RPP yang dikembangkan. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam angket uji kepraktisan antara lain tanggapan guru terhadap isi dari RPP yang telah dibuat.

Hasil

Hasil validasi RPP Tematik menggunakan model PBL dipaparkan sebagai berikut.

1) Data Hasil Validasi

Tabel 1 Instrumen Penilaian

No	Indikator Aspek yang Diamati	Skor	
		Ahli I	Ahli II
1	Kejelasan identitas pembelajaran	4	4
2	Kesesuaian antar KI, SK, dan Indikator	4	5
3	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda)	5	4
4	Pemilihan materi, pendekatan, model, metode, media, dan sumber pembelajaran	4	4
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran pada tahap awal, inti, dan penutup)	4	4
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin dalam strategi/metode dan alokasi waktu)	4	4
7	Keterkaitan materi ajar yang dikembangkan	5	5
8	Kejelasan bahan ajar yang digunakan yang dikembangkan dengan materi pembelajaran	5	4
9	Kesesuaian pengembangan LKPD dengan tujuan	4	5
10	Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator/tujuan pembelajaran	5	4
11	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman, penskoran)	4	5
12	Kesesuaian pemilihan media pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran	5	5
13	Keterpaduan dan kesesuaian antar komponen dalam RPP	5	5
14	Kejelasan pengembangan kunci jawaban dan penskoran LKPD	5	5
15	Kesesuaian pengembangan penilaian sikap dengan indikator KI-1 dan KI-2	4	4
16	Kesesuaian pengembangan kisi-kisi soal evaluasi pengetahuan dengan indikator KI-3	5	5
17	Kesesuaian pengembangan soal evaluasi pengetahuan dengan kisi-kisi soal	4	4

No	Indikator Aspek yang Diamati	Skor	
		Ahli I	Ahli II
18	Kesesuaian pengembangan penilaian keterampilan dengan indikator KI-4	5	4
19	Kejelasan pengembangan penilaian pengayaan	4	4
20	Kelengkapan RPP yang dilembangkan	5	4
	Jumlah Skor	90	88
	Skor (%)	90	88
	Skor Rata rata (%)	89	

Dari tabel di atas hasil perolehan validasi ahli menunjukkan perolehan sebesar 89. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana yang disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat valid. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan, komentar dan sarab tentang RPP Tematik menggunakan model PBL yang dijadikan acuan untuk memperbaiki rancangan I. Isi komentar/saran disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Komentar/Saran RPP dari Validator Pertama

NO	Saran/Komentar
1	RPP sudah lengkap
2	Uraian materi dalam RPP seharusnya disesuaikan dengan KD
3	LKPD yang dibuat sudah bagus
4	Buat cover LKPD dan uraian materi yang menarik

Tabel 3 Komentar/Saran RPP dari Validator Kedua

NO	Saran/Komentar
1	Perhatikan pendalaman materi yang akan digunakan
2	Perhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran, harus disesuaikan dengan sintak model PBL
3	Pahami model PBL dengan baik sesuai dengan sintaknya
4	Tujuan pada lembar LKPD harus dicantumkan
5	Perbaiki alokasi waktu pada identitas RPP

2) Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan adalah kegiatan mengujicobakan RPP setelah hasil uji validitas dinyatakan valid atau sudah baik, sehingga menghasilkan draft III berupa RPP dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi yang ada pada RPP. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui pendapat guru mengenai kemudahan dan kepraktisan dalam menggunakan RPP. Kepraktisan RPP dilihat dari angket yang diisi oleh guru sebagai pengguna RPP. Masing-masing guru mengisi lembar kepraktisan sebagai penilaian terhadap kemudahan penggunaan RPP dalam pembelajaran. Pelaksanaan uji kepraktisan dilakukan mulai tanggal 26 Juni 2020 – 3 Juli 2020. Hasil rekapitulasi uji kepraktisan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Penilaian Praktisi Pertama

NO	SKOR	SKOR MAKSIMAL	HASIL	KETERANGAN
1	4	5	80	BAIK
2	5	5	100	SANGAT BAIK
3	4	5	80	BAIK
4	4	5	80	BAIK
5	4	5	80	BAIK
6	5	5	100	SANGAT BAIK
7	4	5	80	BAIK
8	4	5	80	BAIK
9	5	5	100	SANGAT BAIK
10	4	5	80	BAIK
11	4	5	80	BAIK
12	5	5	100	SANGAT BAIK
13	5	5	100	SANGAT BAIK
14	4	5	80	BAIK
15	5	5	80	SANGAT BAIK
Jumlah Skor	66			
(%)	88			

Tabel 5 Hasil Penilaian Praktisi Kedua

NO	SKOR	SKOR MAKSIMAL	HASIL	KETERANGAN
1	4	5	80	BAIK
2	5	5	100	SANGAT BAIK
3	4	5	80	BAIK
4	5	5	100	SANGAT BAIK
5	4	5	80	BAIK
6	4	5	80	BAIK
7	4	5	80	BAIK
8	5	5	100	SANGAT BAIK
9	5	5	100	SANGAT BAIK
10	5	5	80	SANGAT BAIK
11	4	5	80	BAIK
12	4	5	80	BAIK
13	5	5	100	SANGAT BAIK
14	4	5	80	BAIK
15	5	5	100	SANGAT BAIK
Jumlah Skor	67			
(%)	89,33			

Tabel 6 Hasil Uji Kepraktisan

HASIL UJI KEPRAKTISAN	
Praktisi I	Praktisi II
88	89,33
Skor Rata-rata (%)	88,67

Dari tabel di atas hasil perolehan nilai kepraktisan guru sebagai pengguna RPP menunjukkan perolehan sebesar 88,67%, lalu hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat praktis. Beberapa catatan berupa komentar dan saran dari angket uji kepraktisan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7 Komentar/Saran dari Uji Kepraktisan

NO	Saran/Komentar
1	RPP telah lengkap
2	Uraian materi dalam RPP seharusnya disesuaikan dengan KD
3	Langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan model pembelajaran
4	Buat cover LKPD dan uraian materi yang menarik

Saran dan komentar dari guru menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbaiki RPP untuk produk akhir berupa RPP Tematik menggunakan model PBL. Validasi RPP secara lengkap disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Validasi RPP

NO	Subjek	Skor Perolehan
1	Ahli I	90
2	Ahli II	88
	Skor Rata-rata	89

Dari tabel di atas, dapat dilihat rekapitulasi nilai validasi terhadap produk RPP Tematik yang dikembangkan memiliki skor rata-rata sebesar 89. Nilai tersebut menunjukkan produk ini berada pada kriteria sangat valid.

Hasil rekapitulasi uji kepraktisan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9 rekapitulasi Hasil Uji Kepraktisan

HASIL UJI KEPRAKTISAN	
Praktisi I	Praktisi II
88	89,33
Skor Rata-rata (%)	88,67

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari praktisi I sebesar 88 dan dari praktisi II sebesar 89,33. Sedangkan rata-rata akhir diperoleh sebesar 88,67. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat praktis sebagai produk final pengembangan.

Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa RPP Tematik untuk pembelajaran tema 8 (Lingkungan Daerah Tempat Tinggalku), subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku), pembelajaran 1. Dalam pembelajaran

tersebut terdapat dua muatan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dengan materi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi, dan IPA dengan materi gaya dan gerak. RPP dikembangkan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tersebut yaitu model PBL. Model PBL berisikan konsep tentang pemecahan masalah dalam proses pembelajarannya agar pembelajaran yang melibatkan diskusi ini dapat berjalan dengan baik. Model PBL sangat baik digunakan dalam pengembangan RPP agar tujuan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat tercapai. Sejalan dengan hal itu, Shoimin (2014: 132) mengatakan bahwa model PBL dapat mendorong siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam situasi nyata dan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2011: 257) kegiatan pada pembelajaran tematik bersifat pragmatis dan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan siswa dilingkungannya. Selain itu, model PBL mampu mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan nyata. Model PBL juga dapat memadukan semua mata pelajaran yang dipadukan dalam tema untuk diajarkan tanpa pengotak-kotakan mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Winarni (2018: 4) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Materi pembelajaran yang di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Proses pengembangan RPP Tematik menggunakan model PBL pada pengembangan model 4D Thiagarajan (Winarni, 2018: 257) yaitu meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*dessiminate*). Namun, pada penelitian kali ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja tidak sampai pada tahap penyebaran, karena untuk sampai pada tahap penyebaran maka harus dilakukan uji coba lebih dari satu kali dan dengan subjek penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada masa Pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan tahap penyebaran. Pelaksanaan Penelitian pengembangan ini dimulai dari tanggal 26 Juni 2020.

Pada tahap pendefinisian (*define*) ini dilakukan dengan lima tahap, yaitu (1) analisis awal akhir; (2) analisis siswa; (3) Analisis Konsep; (4) analisis tugas dan (5) spesifikasi indikator pembelajaran. Analisis awal akhir dilakukan melalui observasi kelas, peneliti memperoleh informasi mengenai masalah dasar dalam pembelajaran Tematik yang dialami oleh guru, guru belum mampu menerapkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran secara optimal. Padahal hal tersebut sangat berperan dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Musdiani, 2019) yang mengatakan Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Proses pembelajaran di kelas akan bermutu bila pengajar dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi, tujuan dan karakteristik materi yang akan diajarkan. Selain itu banyak guru yang belum mampu menunjang keberhasilan siswa.

Setelah dilakukan kajian terhadap pembelajaran di kelas, selanjutnya peneliti melakukan analisis siswa. Siswa yang dianalisis adalah siswa kelas IV SD yang merupakan rentangan usia 7-11 tahun. Dalam Rusman (2010: 251) mengatakan bahwa peserta didik dalam usia 7-11 tahun berada pada tahapan operasional konkret. Dimana pada tahapan tersebut dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada atura-aturan tertentu yang logis. Sehingga siswa akan sangat mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan memeragakan langsung konsep-konsep yang dipelajari, tidak hanya mempelajari teorinya saja.

Hasil dari analisis siswa digunakan sebagai pijakan peneliti dalam menentukan materi pembelajaran yang akan dilakukan pengembangan

menggunakan model PBL. kemudian menganalisis tugas dan melakukan spesifikasi indikator pembelajaran. Informasi yang telah diperoleh dari tahap pendefinisian peneliti gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni tahap perancangan (*design*).

Pada tahap perancangan (*design*) peneliti merancang RPP dan menyusun instrument penelitian yang akan dilakukan pengembangan. Pada tahap perancangan RPP, peneliti merancang RPP berdasarkan komponen, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016. Setelah selesai pada tahap perancangan awal, selanjutnya RPP Rancangan I akan divalidasi pada tahap pengembangan. Pada kegiatan penyusunan Instrumen Penelitian, Peneliti membuat instrument validasi ahli dan uji kepraktisan yaitu dengan membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala *likert*. Angket penilaian validasi ahli dan tanggapan guru dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam RPP dan telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing.

Tahap selanjutnya yakni pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian validasi ahli dan uji kepraktisan. Peneliti membuat instrument validasi dan uji kepraktisan dengan membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala *likert*. Penilaian validasi dan angket tanggapan guru dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam RPP dan telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing.

Validasi Ahli dilakukan oleh dua validator, yaitu ahli I dan ahli II. Pada validasi ahli I ini, nilai yang didapat dari validasi ahli yaitu sebesar 90 dari rentang nilai 100. Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk, maka hasilnya dalam kriteria sangat baik. Setelah divalidasi oleh ahli I, hasil penilaian, saran dan masukan dari ahli digunakan untuk merevisi RPP Rancangan I yang akan menghasilkan RPP Rancangan II. Kemudian RPP rancangan II akan divalidasi kembali oleh ahli II.

Pada validasi ahli II ini, nilai yang didapat dari validasi ahli yaitu sebesar 89 dari rentang nilai 100. Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk, maka hasilnya dalam kriteria sangat baik. Hasil revisi ahli inilah yang digunakan untuk merevisi RPP rancangan II menjadi RPP rancangan III yang akan diberikan kepada guru untuk diuji kepraktisannya.

Tahap berikutnya yaitu RPP Rancangan III diberikan kepada guru untuk diuji kepraktisannya menggunakan angket tertutup. Pemberian angket dilakukan pada dua guru heterogen dari dua sekolah dengan satu sekolah terakreditasi A dan satu sekolah terakreditasi B. Karena data diambil dari sekolah yang heterogen, hasil penilaian juga heterogen. Nilai terendah yaitu sebesar 88. sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 89,33. Rata-rata hasil penilaiannya yaitu 88,67 dari rentang nilai 100. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian, kedua memberikan nilai dalam kategori sangat praktis. Jika dilihat pada rata-rata skor penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori baik sebagai produk final pengembangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu diperoleh disarankan beberapa hal sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan RPP.

1. RPP yang dikembangkan telah memenuhi kriteria berdasarkan aspek kevalidan dan kepraktisan sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif sumber belajar yang digunakan guru untuk lebih kreatif dalam membuat RPP.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan RPP Tematik dengan materi dan metode yang berbeda.

3. RPP Tematik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebaiknya dilanjutkan ke tahap penyebaran (*disseminate*) sehingga menghasilkan RPP yang lebih efektif dalam jangkauan yang luas.

Referensi

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi ke-8)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Faturrohman, Pupuh, dkk (2013). *Pengembangan PENDIDIKAN KARAKTER*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kadir, A, & Asrohah. H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud., (2014), *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdiknas., (2010), *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur-Balitbang, Kemdiknas.
- Mulyasa, M, E., (2015), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman., (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014), *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulu 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satrianawati & Hidayah.N. (2017), *Model Pembelajaran Untuk Keterampilan Abad 21*, Sleman: CV Budi Utama
- Shoimin, Aris., (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soyomukti, Nurani. (2015). *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, David, (2017), *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Bogor: Mitra Wacana Media
- Winarni, E. W., (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- , (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.

SUMBER LAINNYA:

- Muzzani, Mujiburrahman. (2016). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD" *Jurnal Realita*, Vol 1, No.1, Hal 89-101
- Nahdi, Cahyaningsih. (2019). "Pengembangan Perangkat matematika SD Kelas V dengan Berbasis Pendekatan Saintifik Yang berorientasi Pada Kemampuan pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.5, No.1, Hal 1-17

- Mely, C. J, dkk. (2018). “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 12, No. 1, Hal 2097-2107
- Solekhah, Siti. (2014). Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sos Ant.* Surakarta: Universitas Negeri Surakarta. Vol. 4, No. 1